BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan kombinasi baru berdasarkan informasi dan data yang sudah ada. Kreativitas tidak selalu mampu menciptakan suatu hal baru yang belum pernah ada, ketika siswa dapat mengekspresikan idenya untuk membuat sesuatu yang berbeda dengan menggabungkan informasi atau data yang telah ada sebelumnya. Kreativitas ialah salah satu dari keterampilan yang penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dilingkup pendidikan, tetapi dalam kehidupan masyarakat. Kreativitas juga sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh para generasi muda di masa ini (Adelia, 2018:82). Sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah pada dimensi keterampilan siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Jika ingin meningkat kualitas generasi pada

masa mendatang yang memiliki kreativitas, tentu harus melalui pembiasaan dalam pembelajaran yang bisa menumbuhkan kreativitas siswa.

Kreativitas sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa karena dengan adanya kreativitas siswa dapat berpikir secara luas dalam mengembangkan suatu gagasan. Kreativitas juga dapat membantu siswa untuk menciptakan suatu hasil karya, dalam bentuk ide ataupun gagasan yang berkualitas. Kreativitas siswa juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Jika seorang siswa memiliki kreativitas yang cukup tinggi dapat mendorong siswa dalam belajar dan berkarya lebih baik, sehingga nantinya mereka mampu membuat suatu hal yang baru. Dengan adanya kreativitas siswa dapat berpikir secara luas untuk mengembangkan suatu ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas.

Menurut Munandar (2009:66) berdasarkan tes berpikir kreatif menyatakan bahwa kreativitas anak Indonesia melalui TCT-DP (*test for crative thinking – drawing production*) mencapai skor kreativitas paling rendah dibandingkan dengan Negara–negara lain. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Oleh karena itu kreativitas perlu untuk dikembangkan sejak dini. Pada saat ini kreativitas anak di Indonesia cenderung kurang berkembang dengan baik. Berdasarkan penelitian Jellen dan Urban dalam Yunita (2018:183) berkenaan dengan tingkat kreativitas anak-anak usia 10 tahun dari berbagai Negara ternyata Indonesia mendapat posisi terendah dibandingkan delapan Negara lainnya, jauh dengan posisi Filipina, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman bahkan jauh posisinya dengan India, Kamerun, RRC, dan Zulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kegiatan kreativitas anak Indonesia belum berkembang secara optimal. Dalam kenyataannya kreativitas siswa tidak dianggap penting lagi. Tuntutan orang tua untuk memasuki jenjang sekolah dasar yang menjadi acuan anak bisa membaca dan anak bisa berhitung tanpa memperhatikan kemampuan anak lainnya. Berdasarkan beberapa masalah masih banyak siswa tidak menunjukkan kreativitasnya dilihat dari siswa tidak memiliki minat untuk mencoba hal baru, mudah bosan saat belajar, tidak berani mengemukakan pendapat atau gagasan kepada orang lain dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa malas berpikir mandiri hal itulah yang membuat kreativitas siswa rendah. siswa hanya dapat fokus pada apa yang guru sampaikan dan itu membuat proses pembelajaran menjadi membosankan, sehingga membuat siswa tidak memiliki kreativitas dalam belajar.

Mengacu pada permasalahan diatas, maka kreativitas siswa perlu di tingkatkan dan di evaluasi untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dalam hal ini sangat perlu peran guru dalam upaya peningkatan kreativitas siswa di sekolah dasar. Guru memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif. Dalam pembelajaran seorang guru menghadapi bermacam-macam karakteristik siswa dengan berbagai tingkat kreativitas yang berbeda. Setiap siswa memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda pula. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan yang mereka hadapi saat pembelajaran. Seorang guru harus bisa memperlakukan setiap siswa yang memiliki perbedaan kemampuan dan karakteristik secara tepat.

Seorang guru harus mengetahui hakikat dari proses pembelajaran, sistem mengajar dan strategi pembelajaran. Dengan guru menggunakan strategi-strategi pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa harus tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar ?
2. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam artikel dan jurnal mengenai upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan guru dalam artikel dan jurnal mengenai upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar?
4. Bagaimana hasil dari pelaksanaan strategi pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan Strategi apa saja yang digunakan guru dalam artikel dan jurnal dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi yang digunakan guru dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan strategi dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk sekolah dalam memperoleh kualitas proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru terutama pada strategi-strategi pembelajaran yang bisa

digunakan dalam upaya pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar .

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan gambaran pada peneliti sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang berkompetensi.